46. HARI MINGGU BIASA XXIII

Tema	: Hidup dalam keserasian
Tujuan	: Anak memahami makna dan tindakan mengampuni
Sarana	: Kayu untuk membuat pagar atau jembatan

Lagu Pembukaan : Kasih (HPN 48)

Doa Pembukaan :
Tuhan Yesus Kristus, kami sering mengalami kesulitan dalam mengampuni teman-teman yang bersalah kepada kami. Bantulah kami agar mampu saling mengampuni satu sama lain. Amin.

Bacaan Kitab Suci : Matius 18:15-18
18:15 "Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali.
18:16 Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan.
18:17 Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai.
18:18 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga.

Pendalaman Materi :
Adik-adik, pada suatu ketika hiduplah dua orang bersaudara. Ayah mereka mempunyai tanah pertanian yang luas. Ketika sang ayah tidak mampu lagi bekerja, ia memanggil kedua anaknya. “Saya sudah terlalu tua untuk bekerja,” katanya. “Saya akan membagi dua tanah pertanian ini dan masing-masing dari kalian akan mendapatkan setengahnya. Saya tahu kalian akan selalu bekerja sama dan menjadi teman yang baik.”

Awalnya, kakak beradik itu berteman dan berbagi segala sesuatunya dengan baik. Pada suatu hari terjadilah pertengkaran di antara mereka. Mereka tidak lagi berbicara satu sama lain selama bertahun-tahun dan tidak mau menyapa.

Datanglah seorang tukang kayu ke rumah salah seorang dari kakak beradik itu. Ia bertanya apakah ada pekerjaan untuknya yang dapat dilakukannya. Si kakak berpikir sebentar, lalu menjawab: “Saya ingin kamu membangun pagar di tanah

milik saya di dekat sungai di bawah sana untuk memisahkan tanah pertanian saya dengan tanah adik saya. Saya tidak mau bertemu adik saya lagi dan saya ingin kamu membangun pagar yang tinggi di sana. Saya akan pergi ke kota dan saya akan kembali malam ini."

Malam harinya kakak itu kembali dan kaget melihat si tukang kayu tidak mengikuti perintahnya. Ia bukannya mendirikan pagar yang tinggi, tetapi malah membangun sebuah jembatan di atas sungai itu. Ketika kakak itu berjalan ke bawah untuk melihat-lihat jembatan itu, adiknya berjalan ke arah dia dari sisi yang satunya. Adik itupun berkata: "Setelah kejadian buruk yang kita alami, saya sulit mempercayai bahwa kamu mau membangun sebuah jembatan dan menerima saya kembali." Ia terus mendekati kakaknya dan mereka saling berpelukan.

Kakak itupun berjalan kembali ke tanah pertaniannya untuk berbicara kepada si tukang kayu. "Dapatkah kamu tinggal di sini?", ia bertanya. "Saya masih punya beberapa pekerjaan untukmu." Si tukang kayu menjawab: "Maaf, saya tidak bisa tinggal di sini. Saya harus pergi karena masih banyak jembatan yang harus saya bangun."

Adik-adik, kadang kita berselisih paham dengan saudara-saudari kita dalam Kristus. Ketika hal itu terjadi, kita sering membangun pagar pemisah antara kita dan mereka. Kita tidak mau lagi berbicara dengan mereka. Kita tidak mau lagi bertemu dengan mereka. Kita tidak mau lagi berada dekat mereka. Itu jelas bukan keinginan Tuhan Yesus. Sebagai ganti dari pagar, Yesus menginginkan kita membangun jembatan kasih di antara kita.
(Kutipan : Pengarangnya anonim. Disusun dari berbagai sumber di Internet).

Ayat Emas :
"Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga." (Matius 18:18)

Aktivitas : (Bahan-bahan terlampir)
Pendamping dapat memilih aktivitas yang telah disediakan sesuai dengan usia anak, tingkat kemampuan anak dan situasi setempat.

Perutusan Misioner :
Pendamping dapat membimbing anak supaya dapat merumuskan satu tindakan konkrit yang akan dilakukan sepanjang minggu itu.
Contoh: Saya akan berdamai dengan kakak/adik atau teman yang berselisih dengan saya.

Doa Penutup :
Allah Bapa kami yang mahabaik, kami tahu bahwa hidup dalam damai dan keserasian adalah keinginan-Mu. Bantulah kami agar mampu saling mengasihi satu sama lain. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Lagu Penutup : Bahasa Cinta (HPN 82)

MEWARNAI GAMBAR

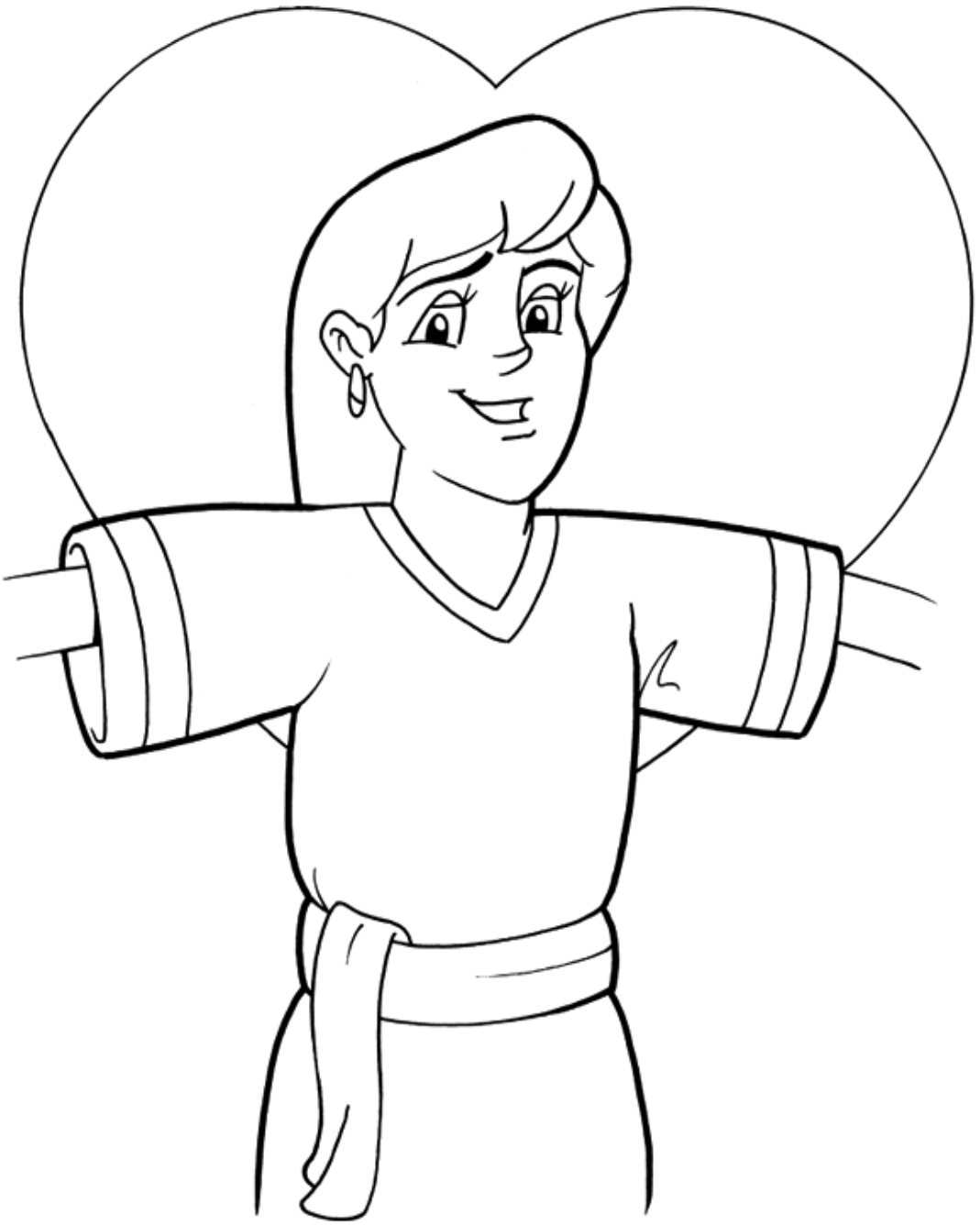

"Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia,
karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat"
(Roma 13:10)

HASTA KARYA

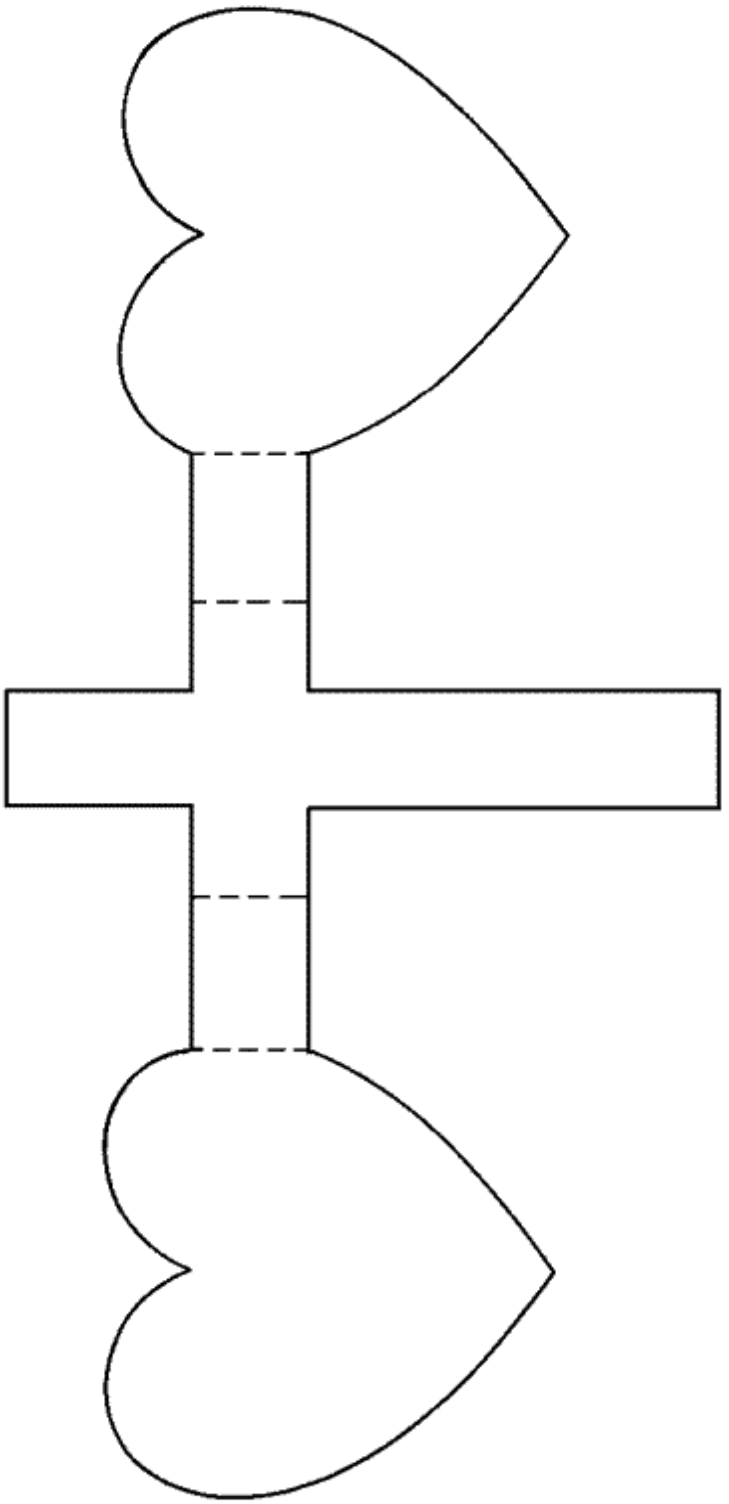

Hasta karya :
"Seseorang yang dapat menyatukan hati."

Yesus dapat menolong kita untuk mencintai semua orang. Ia dapat mempersatukan dua hati yang berbeda dengan ikatan persahabatan dan cinta.

Bahan yang dibutuhkan : pola, pensil warna, gunting.

Cara Membuat :
1. Potonglah pola mengikuti garis gambar. Warnai gambar pada kedua sisinya.

2. Tulis namamu pada salah satu hati, kemudian nama teman yang pernah menyakitimu atau nama teman yang kurang kamu sukai pada hati yang lain.

3. Lipat gambar pada garis putus-putus sehingga dua hati dapat bersatu.

MENGHIAS HATI

Hubungkanlah titik-titik di bawah ini sesuai dengan urutan abjad. Kemudian warnai dan hiaslah gambar hati itu.
Setelah itu tulislah nama seseorang kepada siapa kamu ingin berikan hati itu.



"Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia,
karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat"
(Roma 13:10)